

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV  
UPT SDN 5 MAKALE**

**Irawati Bara'padang<sup>1</sup>, Yohanis Padallingan<sup>2</sup>, Trivena<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>123</sup>

Universitas Kristen Indonesia Toraja<sup>123</sup>

[irawatibarapadang25@gmail.com](mailto:irawatibarapadang25@gmail.com)<sup>1</sup>, [padallinganyohanis@gmail.com](mailto:padallinganyohanis@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[trivena@ukitoraja.ac.id](mailto:trivena@ukitoraja.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada siswa kelas IV UPT SDN 5 Makale?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas IV UPT SDN 5 Makale melalui penerapan metode *Mind Mapping*. Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan setia siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV/B yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, rubrik, wawancara, dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV UPT SDN 5 Makale yang terlihat pada hasil rubrik setiap siklusnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus I hanya 52,71 dengan kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II yang mencapai nilai rata-rata siswa 84,28 dengan kategori Baik (B). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa dari penelitian penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi.

**Kata Kunci:** *Metode Mind Mapping, Keterampilan Menulis Narasi.*

**Abstract:** The problem of this research is ‘How is the application of the Mind Mapping method to improve students’ narrative writing skills by using the Mind Mapping method in class IV UPT SDN 5 Makale?’. The purpose of this study was to improve the narrative writing skills of class IV UPT SDN 5 Makale through the application of the Mind Mapping method. The type of research conducted is Classroom Action Research (PTK) which consists of 2 cycles, each cycle consists of 2 meetings and faithfully the cycle includes planning, action, observation and reflection stages. The source of data in this study were all students of class IV/B consisting of 6 boys and 8 girls in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The data collection techniques used are observation. The results showed that the Mind Mapping method can improve the narrative writing skills of class IV UPT SDN 5 Makale students. Which is seen in the rubric results of each cycle. The average score of students in cycle I was only 52.71 with a sufficient category (C) and increased in cycle II which reached an average

score of 84.28 students with a Good category (B). Based on the research carried out for 2 cycles, it can be concluded that the use of Mind Mapping method can improve narrative writing skills.

**Keywords:** *Mind Mapping Method, Narrative Writing Skills.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pembangunan bangsa, hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas. Berdasarkan Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi[1]. Dalam keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting.

Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai pendidikan hanya tergantung pada proses belajar yang akan dicapai, maka pendidikan bertujuan untuk membentuk perubahan tingkah laku dalam diri anak. Pada kegiatan ini proses belajar mengajar tentu diharapkan dari semua pihak bahwa setiap anak dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya. Kenyataan yang sering terjadi bahwa tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini tersebut oleh beberapa faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata menjadi suatu masalah pembelajaran, termasuk juga dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Begitu besar peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan maka prestasi belajar bahasa Indonesia perlu ditingkatkan. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenal dirinya, mempelajari nilai-nilai kebudayaan yang ada di masyarakat sekitar hingga lingkungan global, untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia serta sebagai peningkatan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dimunculkan pada semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Khususnya pada sekolah dasar, mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar siswa dapat mengembangkan diri pada jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus menguasai empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis[2]. Pengajaran berbahasa di sekolah dasar sangat dituntut agar keempat keterampilan ini dapat dipelajari dan diajarkan secara

bersamaan[3]. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait antara satu keterampilan dengan keterampilan lainnya. Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu modal dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam kegiatan menulis.

Salah satu keterampilan yang masih sulit dilakukan siswa di sekolah dasar ialah keterampilan menulis, salah satunya menulis narasi. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain[4], sedangkan menurut Dalman, menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda tulisan yang bermakna. Pada kegiatan menulis, membutuhkan proses berpikir dan berimajinasi untuk dapat menyampaikan hal yang dimaksud kepada pembacanya. Kegiatan menulis karangan narasi sudah menjadi bahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk dipelajari dan berguna sebagai pengembangan keterampilan menulis. Karangan narasi yang sumber pengembangannya melalui hal-hal yang sangat bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari yang ditemui pada keadaan sekitar dapat memberikan banyak ide untuk mengembangkannya menjadi sebuah tulisan.

Terkait aspek menulis, seorang guru harus berfikir kreatif dan bekerja keras agar siswa dapat mempunyai keterampilan menulis dengan bahasa yang baku dan ejaan yang benar. Selama ini guru hanya mengandalkan metode ceramah dan pemberian tugas mengarang dengan pemberian judul atau tema yang telah ditentukan. Namun penggunaan metode tersebut tidak selamanya efektif bagi beberapa siswa karena dianggap kurang menarik dan tidak mengasah daya analisis siswa, maka dari itu dibutuhkan metode lain yang dapat meningkatkan kreativitas dan minat siswa dalam menulis. Karangan narasi bertujuan untuk menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama[5].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di UPT SDN 5 Makale menunjukkan bahwa permasalahan yang ada di kelas IV yaitu: Rendahnya kemampuan keterampilan menulis narasi siswa. Dari jumlah total 14 siswa, terdapat 11 siswa yang keterampilan menulis narasinya masih rendah sehingga perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dialami siswa, faktor yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam mengungkapkan ide, biasanya siswa berawal dari ketidaktahuan untuk menulis apa dan dari mana memulai menuliskan berbagai ide yang terkandung dalam pikiran siswa sehingga sebagian siswa tidak dapat menuliskan ide pokok dalam buku sampai berakhirnya waktu, siswa cenderung kurang dapat berimajinasi, siswa belum mampu marangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat dan menuliskannya ke dalam bentuk narasi. Selain itu, guru kurang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat pembelajaran berlangsung dan hanya cenderung menggunakan metode ceramah sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung siswa merasa bosan dan jenuh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk itu, dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV, peneliti menggunakan metode *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah teknik pembuatan catatan dengan memetakan ide-ide supaya dalam susunan yang mudah dimengerti[6].

Berdasarkan paparan tersebut, maka digunakan metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dimana metode *Mind Mapping* dapat

memudahkan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa cepat paham dengan materi yang dipelajari. Siswa juga lebih aktif dan metode pembelajaran dapat meningkatkan kinerja otak, memaksimalkan kinerja kerja otak, saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan dan mampu dipahami dengan baik. *Mind mapping* membantu peserta didik mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisir gagasan, sebab teknik ini mampu menemukan gagasan, mengetahui apa yang akan ditulis peserta didik, serta bagaimana memulainya. Kelebihan dari menggunakan metode *Mind Mapping* ini adalah membantu proses pembelajaran dengan cara mengorganisir ide dan informasi secara visual, memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan Metode pembelajaran *Mind Mapping* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis. Metode *Mind Mapping* ini akan diaplikasikan dalam bentuk kerangka karangan atau outline sebagai langkah awal dalam kegiatan mengarang. Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV UPT SDN 5 Makale?. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di UPT SDN 5 Makale melalui penerapan metode *Mind Mapping*.

## **METODE**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV UPT SDN 5 Makale. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berfokus pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dikelas IV UPT SDN 5 makale. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*. Penelitian dilaksanakn di UPT SDN 5 Makale.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas dua siklus dengan empat kali pertemuan tiap siklus. Siklus I meliputi 2 pertemuan dan siklus II juga meliputi II pertemuan. Setiap siklus mencakup tahapan: 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; 4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup metode tes dan non-tes, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Prosedur pengumpulan data terdiri dari: 1) mengukur keterampilan menulis narasi siswa melalui tes yang diberikan pada setiap siklus, dan 2) mengumpulkan data mengenai situasi pembelajaran selama tindakan berlangsung, yang diperoleh dari lembar observasi yang digunakan pada siklus I dan II.

Tahapan analisi data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua, yaitu indikator proses dan indikator hasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Data Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan pada pembelajaran

bahasa Indonesia. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 17 Juli 2024 pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 dikelas IV dengan jumlah siswa 14 orang siswa. Dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sendiri dan yang mengambil gambar/dokumentasi adalah teman-teman yang menempatkan diri di belakang siswa atau dengan cara menyesuaikan posisi guru dan bertindak juga sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I berlangsung mulai pada jam 07.30-08.40 Wita dengan indikator menentukan tema dan menyusun kerangka narasi/cerita, dengan memperhatikan penggunaan ejaan seperti huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain. Adapun kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Tabel 4.1. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85%-100%	Baik Sekali	-	-
2	70%-84%	Baik	3	21,42%
3	55%-69%	Cukup	2	14,28%
4	46%-54%	Kurang	9	64,28
5	0%-45%	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				100%

Dari tabel 4.1 penilaian menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada siklus I berdasarkan pada tes. Dari 14 orang siswa, terdapat 3 orang siswa memenuhi KKTP mendapat nilai 70%-84% dengan persentase (21,42%) dengan kategori baik (B), 2 orang siswa yang tidak memenuhi KKTP mendapat nilai 55%-69% dengan persentase (14,28%) dengan kategori cukup dan 9 orang siswa tidak memenuhi KKTP mendapat nilai 46%-54% dengan persentase (64,28%) kategori kurang dengan nilai rata-rata 52,71.

## 2. Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yakni pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Juli 2024 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Narasi Pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85%-100%	Baik Sekali	4	28,57%
2	70%-84%	Baik	9	64,28%
3	55%-69%	Cukup	1	7,14%
4	46%-54%	Kurang	-	-
5	0%-45	Sangat Kurang	-	-
Jumlah				100%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan 14 orang siswa dapat diketahui, bahwa 4 orang siswa (28,57%) memenuhi KKTP mendapatkan nilai 85%-100% dengan kategori sangat baik, 9 orang siswa (64,28%)

mendapatkan nilai 70%-84% dengan kategori baik dan 1 orang siswa (7,14%) yang tidak memenuhi nilai KKTP mendapatkan nilai 55%-54% dengan kategori cukup dengan nilai rata-rata 84,28.

## **Pembahasan**

### **1. Penggunaan Metode *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa**

Metode *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai alternatif guna mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Sejalan dengan itu, *Mind Mapping* juga dinilai sebagai metode yang efektif serta efisien yang dapat digunakan untuk mengintropeksi diri baik bagi anak-anak sampai orang dewasa. *Mind Mapping* merupakan teknik mencatat yang mengembangkan belajar secara visual, serta metode ini nantinya akan dapat berpotensi mengembangkan fungsional otak pada manusia[7]. Perlu adanya dorongan yang kuat untuk anak agar dapat mengimplementasikan peta pikiran dalam kegiatan atau perencanaannya. Manfaat dari penggunaan metode *Mind Mapping* yakni menjadikan peserta didik menjadi mandiri dalam proses pembelajaran serta dapat membantu dan mempermudah peserta didik menuangkan ide dan gagasannya. Berpikir secara sistematis dan terstruktur sehingga mampu menciptakan tulisan yang menarik adalah manfaat lain dari penggunaan metode *Mind Mapping* untuk menulis teks karangan narasi.

Berdasarkan pada temuan penelitian yang relavan berjudul “Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sdn 50 Bulu’ Datu Kota Palopo” disebutkan yakni pada penggunaan metode *Mind Mapping*, maka peserta didik dapat dengan ringan menjabarkan ide sesuai dengan imajinasi mereka[8]. Peserta didik dalam penelitian ini memberikan respon yang baik. Penggunaan metode *Mind Mapping* guna menaikkan keterampilan menulis teks karangan narasi siswa dinilai sangat layak diterapkan dan dapat diartikan masuk dalam kategori berhasil.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto, yang mengemukakan dalam penelitiannya bahwa *Mind Mapping* dapat membantu siswa mencatat dengan mengakomodir cara kerja otak secara natural. Dengan metode peta pikiran akan membantu siswa dalam mengingat dan mendapatkan ide untuk mengurutkan suatu kejadian atau peristiwa[9]. Metode *Mind Mapping* membantu peserta didik guna meningkatkan keterampilan menulis karangan berbentuk narasi sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton, serta mampu menjadikan peserta didik andal dalam aktivitas belajar. Menyusun karangan narasi dapat diambil dari pengalaman sendiri dan nantinya dapat dikembangkan. Keterampilan dalam menulis dinilai produktif sebab suatu keterampilan tersebut tercipta dari yang sebelumnya telah dibaca dan dibicarakan, dilihat, didengar untuk kemudian dituangkan dan diekspresikan melalui hasil tulisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV UPT SDN 5 Makale. Metode *Mind Mapping* atau peta pikiran ini dapat menjadi catatan awal bagi segala ide yang ada dalam menulis narasi. Dalam mengerjakan tugas menulis yang



menantang, peta pikiran membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran[10]. Metode ini memungkinkan untuk siswa mencurahkan gagasan-gagasan pokok yang ada sehingga tidak lupa akan ide yang sudah ada dibenaknya dan ide tersebut dapat selalu dikembangkan sesuai dengan hasil pemikiran. Oleh sebab itu, penggunaan metode *Mind Mapping* diharapkan dapat membantu dalam mencurahkan ide-ide yang dimiliki dalam bentuk tulisan, sehingga keterampilan menulis narasi dapat meningkat.

Pelaksanaan tindakan kelas pelajaran bahasa Indonesia materi menulis narasi dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah metode *Mind Mapping*, yaitu: (1) Guru menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran bahasa Indonesia menulis karangan narasi menggunakan metode *Mind Mapping*; (2) Guru memberikan pengarahan mengenai *Mind Mapping* meliputi membuat tema terlebih dahulu di tengah-tengah kertas lalu tutupi dengan garis persegi atau berdasarkan kreativitas siswa, kemudian mencari kata kunci sesuai tema, lalu menghubungkan tema dengan kata kunci menggunakan garis hubung, penggunaan warna sesuai imajinasi dan kreativitas anak-anak, serta penggunaannya untuk menulis narasi; (3) Guru memberikan masing-masing siswa lembar kerja; (4) Guru meminta siswa untuk membuat *Mind Mapping* sesuai tema berdasarkan pribadi masing-masing siswa; (5) Siswa membuat karangan narasi berdasarkan *Mind Mapping* yang telah dibuat.

## **2. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Menggunakan Metode *Mind Mapping***

Peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dari siklus ke siklus telah mengalami peningkatan. Pencapaian keterampilan menulis narasi bisa ditentukan lewat hasil kerja siswa dalam mengerjakan tes yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang untuk menguasai bahan yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tampubolon yang berjudul “Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Di SD Negeri 24 Palembang” bahwa melalui metode *Mind Mapping* ini peserta didik mampu meningkatkan keterampilan dalam menulis teks karangan narasi[11]. Penyusunan teks narasi setelah menggunakan metode *Mind Mapping* menghasilkan tulisan yang lebih baik dari sebelumnya. Metode *Mind Mapping* dapat mempermudah peserta didik menyusun karangan narasi dengan menghasilkan tulisan yang menarik untuk dibaca karena dengan metode ini mampu meningkatkan keterampilan dan struktur bahasa yang dituangkan dalam hasil cerita[12].

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslian & Umam, yang berjudul “Efektifitas Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Materi Menulis Teks Narasi Untuk Siswa Kelas 5 Di UPT SD Negeri 17 Gresik” memaparkan bahwa kemampuan menulis teks karangan narasi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* menunjukkan bahwa telah mengalami kenaikan nilai dibandingkan dengan menggunakan metode belajar yang konvensional[13]. Meningkatnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks karangan narasi dengan metode *Mind Mapping* dapat digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar[14]. Dengan menggunakan metode ini peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis, keaktifan dalam kegiatan belajar,

keaktifan dalam menuangkan ide, dan dapat meningkatkan pengetahuan serta kosakata melalui poin-poin yang telah tertuang dalam *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* lebih efektif digunakan, serta memudahkan dalam menuangkan ide dan gagasan melalui tulisan.

Berdasarkan Penelitian yang dilaksanakan pada dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, pada siklus I belum mencapai target, yaitu 75%. Dimana data yang diperoleh dari hasil tes siklus I yang dilakukan dari 14 orang siswa dapat diketahui bahwa 3 orang siswa yang mendapat nilai (21,42%) kategori baik, 2 orang siswa mendapat nilai (14,28%) dengan kategori cukup, dan 9 orang siswa mendapat nilai (64,28%) kategori kurang, dengan nilai rata-rata 52,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil hal tersebut terjadi karena modul ajar belum terlaksana dengan baik dan siswa belum maksimal mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II sudah mengalami peningkatan dimana data yang diperoleh hasil tes yang dilakukan 14 orang siswa dapat diketahui bahwa 4 orang siswa mendapatkan nilai (28,57%) siswa dengan kategori sangat baik, 9 orang siswa (64,28%) dengan kategori baik dan 1 orang siswa (7,14%) dengan kategori cukup dengan nilai rata-rata 84,28, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat meningkat hal ini disebabkan adanya perbaikan dari kekurangan pada siklus I.

Berdasarkan data dari hasil rubrik penilaian keterampilan menulis narasi siswa maka pembelajaran siklus II mencapai target, yakni 75% siswa masuk kategori nilai baik dalam menulis narasi dengan menggunakan *Mind Mapping* dan pembelajaran tersebut dikatakan berhasil.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV UPT SDN 5 Makale. Dalam penelitian ini diperoleh data hasil belajar siswa menulis narasi pada siklus I, yaitu 3 orang siswa atau 21,42% yang tuntas dan 11 orang siswa atau 78,57% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata 52,71 dan meningkat pada siklus II menjadi 13 orang siswa atau 92,85% yang tuntas dan 1 orang siswa atau 7,15% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 84,28%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]N. N. Krismasari Dewi, M. . R. Kristiantari, and N. N. Ganing, “Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia,” *J. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 4, p. 278, 2019, doi: 10.23887/jet.v3i4.22364.
- [2]L. Aslamin, P. N., Usada, Lestari, “Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Metode Picture And Picture.No Title,” *Didakt. Dwija Indiria*, vol. 2, no. 3, 2014.
- [3]S. Laila, F., “Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture Siswa Kelas III Sekolah Dasar 03 Balai-Balai,” *FKIP UMSB, Inov. Pendidikan.*, vol. 8, no. 2, pp. 58–68,



- 2021, [Online]. Available:  
<http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2996>.
- [4]H. G. Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2013.
- [5]Dalman, *Keterampilan Menulis*. Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2015.
- [6]T. Buzan, *Use Both Sides Of Your Brain : Teknik Pemetaan Kecerdasan Dan Kreativitas Pikiran : Temuan Terkini Tentang Otak Manusia*. Yogyakarta: Ikon, 2003.
- [7]A. Ridho and M. Imron, “Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *J. Creat.*, vol. 1, no. 2, pp. 88–95, 2023, doi: 10.62288/creativity.v1i2.10.
- [8]F. Fujianti, “Penerapan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Sekolah Dasar,” *J. Teach. Learn. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 111–120, 2019.
- [9]Suyuno. Hariyanto, *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- [10]B. Deporter, *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa, 2014.
- [11]D. Rika Widianita, “Pengaruh Mind Mapping Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Di SD NEGERI 24 Palembang,” *AT- Tawassuth J. Ekon. Islam*, vol. VIII, no. I, pp. 1–19, 2023.
- [12]A. Y. Prihasti and H. D. Koeswanti, “Perbedaan Model Pembelajaran Jigsaw dan Mind Mapping dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Nonfiksi Siswa Sekolah Dasar,” vol. 6, pp. 298–306, 2023.
- [13]N. K. Aslian, Mas Arfeni. Umam, “Efektivitas Metode Pembelajaran Mind Mapping Pada Materi Menulis Teks Narasi Untuk Siswa Kelas 5 DI UPT SD Negeri 17 Gresik,” *Nusant. Hasana J.*, vol. 2, no. 7, pp. 154–161, 2022.
- [14]E. S. E. B. S. Pulungan Rizka Fadhilah and F. D. F. P. Ambarit, “Pengembangan Media Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Tema 8 Subtema 1 Kelas IV SDN 101766 Bandar Setia,” *Indones. J. Lang. Lit.*, vol. 01, no. 01, pp. 115–121, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOL/article/view/36>.